



Accepted:	Revised:	Published:
December 2024	January 2025	February 2025

Analisis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Ragam Pekerjaan

**Mira Nurazijah, Sandra Rizky Rudianti, Saskia Nurbayanti,
Syarifah Dwi Yanti, Tin Rustini**

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

e-mail correspondence: miranurazijah@upi.edu

Abstract

In the world of education, the instillation of character values is realized through educational policies to strengthen character in students known as Strengthening Character Education (PPK). One effort in implementing Strengthening Character Education (PPK) can be done through learning content implemented in schools. This study aims to gain an understanding of Strengthening Character Education (PPK) through IPS content contained in the material of various jobs in grade IV of Elementary School. The method used in this study is a literature review, with data analysis techniques through the stages of collecting, reducing, and drawing conclusions from various literature obtained from various sources. The results of the analysis found that Strengthening Character Education (PPK) through IPS content in the material of various jobs in grade IV of elementary school, emphasizes more on the values of mutual cooperation and integrity. Social studies material for various jobs not only provides an understanding of the importance of dedication and responsibility to students, but also builds students' personal character who is independent, able to work together, and has high integrity.

Keywords: Character Strengthening; Social Studies Learning; Mutual Cooperation Values

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, penanaman nilai karakter direalisasikan melalui kebijakan pendidikan untuk menguatkan karakter pada siswa yang dikenal dengan istilah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Salah satu upaya dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ini dapat dilakukan melalui muatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui muatan IPS yang terdapat dalam materi berbagai pekerjaan di kelas IV Sekolah Dasar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *literature review*, dengan teknik analisis data melalui tahapan mengumpulkan, mereduksi, dan menarik kesimpulan terhadap berbagai literatur yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil analisis ditemukan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui muatan IPS dalam materi berbagai pekerjaan di kelas IV sekolah dasar, lebih banyak menekankan dalam nilai gotong royong dan integritas. Materi IPS berbagai pekerjaan tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya dedikasi dan tanggung jawab kepada siswa, tetapi juga membangun karakter pribadi siswa yang mandiri, mampu bekerjasama, serta memiliki integritas yang tinggi.

Kata Kunci : Penguatan Karakter; Pembelajaran IPS; Nilai Gotong Royong.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi yang paling penting bagi sebuah bangsa dan negara. Sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai, pendidikan memainkan peranan penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan mempunyai kesiapan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan inilah, suatu negara dapat membentuk sumber daya manusia yang mempunyai keahlian, inovatif, serta kesadaran yang tinggi. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek akademis saja, namun berfokus juga pada pengembangan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu elemen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama pada tingkat dasar. Hal ini karena perilaku anak-anak di usia sekolah dasar akan mencerminkan apa yang mereka pikirkan (Saputri, D., & Purnasari, P. D., 2023). Anak-anak pada fase ini mulai membangun identitas diri serta nilai-nilai moral yang akan membimbing mereka dalam kehidupan. Sehingga sekolah berperan penting juga dalam bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan, agar nantinya bukan hanya pengetahuan akademis saja yang didapatkan oleh siswa, namun juga keterampilan sosial dan karakter yang kuat.

Penguatan pendidikan karakter saat ini sangat krusial, tetapi perkembangan teknologi membuat penerapannya pada anak-anak menjadi semakin sulit (Sherli dkk., 2022). Dalam hal ini, pendidikan karakter direalisasikan dengan adanya sebuah kebijakan pendidikan untuk menguatkan karakter pada siswa yang dikenal dengan sebutan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK). Sriwilujeng dalam Haris (2020) menjelaskan bahwa PPK adalah proses yang bertujuan untuk menciptakan, mentransformasikan, dan meningkatkan potensi siswa, sehingga mereka mempunyai pikiran, hati, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila untuk dijadikan sebagai petunjuk arah dalam kehidupan. Adanya PPK itu sendiri muncul sebagai respons terhadap pemahaman akan tantangan yang semakin kompleks di masa yang akan datang, sementara masyarakat mempunyai sebuah keinginan bagi masa depan bangsa tersebut. Sehingga institusi pendidikan didorong untuk dapat membekali siswa secara ilmiah dan personal, membentuk individu yang mempunyai bermoral, memiliki spiritualitas, dan pengetahuan yang kuat. (Juliani & Bastian, 2021). Pada dasarnya, PPK ini mengedepankan karakter atau nilai-nilai yang baik sebagai aspek fundamental dalam pendidikan yang berfungsi untuk mendidik dan memberdayakan semua aktivitas dalam pendidikan (Salabi, A. S., 2021). Melalui PPK inilah, siswa yang tidak hanya dibentuk menjadi manusia yang cerdas dalam intelektualnya saja, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh dalam dirinya.

Berfokus pada pendidikan karakter dalam kebijakan PPK untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, siswa didorong untuk menerapkan nilai-nilai seperti religius/keagamaan, Nasionalis/kebangsaan, kemandirian, kerja sama, dan integritas (Sukarno, M., 2020; Triyani, M. P., & Ain, S. Q., 2024). Dengan kebijakan ini, diharapkan siswa dapat belajar berinteraksi dengan positif, menghargai perbedaan, dan mengembangkan sikap baik terhadap orang lain. Menurut Yunus (2014, yang dikutip oleh Karsiwan, K., dkk., 2023), karakter peserta didik ini berfungsi sebagai identitas budaya dan alat untuk membentuk karakter bangsa melalui upaya pembinaan, pembiasaan, perbaikan, pelestarian, dan pewarisan nilai-nilai budaya utama. Integrasi pendidikan karakter dan dukungan dari guru, orang tua, serta masyarakat, generasi muda penting dilakukan. Harapannya, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki pengetahuan kognitif saja, tetapi juga kuatnya karakter yang siap berkontribusi positif bagi bangsa. Karsiwan, K., dkk. (2023) menyatakan bahwa

mengintegrasikan nilai-nilai budaya maupun sejarah ke dalam muatan IPS dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Sebagaimana, mata pelajaran IPS sendiri memiliki tujuan untuk menopang siswa berkembang menjadi seorang warga negara yang berpengetahuan, berkarakter, serta kemampuan bersosial yang dibutuhkan untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Karsiwan, K., dkk., 2023). Maka dari itu, pengimplementasian PPK ini dapat dilakukan dengan mengaitkannya ke dalam materi pembelajaran, salah satunya melalui muatan pelajaran IPS dalam materi berbagai pekerjaan yang terdapat pada kelas IV di Sekolah Dasar. (space revisi)

Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui muatan IPS dalam materi berbagai pekerjaan, diharapkan siswa dapat belajar menghargai perbedaan profesi, memahami kontribusi setiap pekerjaan bagi masyarakat, serta mengembangkan sikap positif terhadap orang lain. Dengan pengintegrasian tersebut, PPK diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu berinteraksi secara sosial dengan baik. Materi berbagai pekerjaan itu sendiri tidak hanya memperkenalkan siswa pada berbagai jenis pekerjaan, tetapi juga memberikan peluang untuk mananamkan karakter seperti kerja sama, rasa empati, dan bertanggung jawab, serta pengenalan terhadap beragam profesi dapat membantu mengembangkan sikap positif terhadap orang lain, termasuk kepada mereka yang memiliki pekerjaan yang kerap dianggap remeh atau kurang dihargai.

Berdasarkan temuan beberapa penelitian terdahulu, masih banyak penelitian yang kurang menganalisis lebih lanjut bagaimana penerapan konteks penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS dan apa saja nilai-nilai karakter yang ditumbuhkan, khususnya pada materi berbagai pekerjaan. Analisis pada penelitian ini akan membahas bagaimana materi tentang berbagai pekerjaan dapat berkontribusi pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di kalangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penerapan PPK dalam pembelajaran dan bagaimana nilai-nilai karakter dapat terintegrasi secara efektif dalam materi yang diajarkan. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pekerjaan, tetapi juga membangun karakter yang baik sebagai dasar bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature review*, yang berarti meninjau atau menganalisis literatur yang telah diterbitkan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya tentang subjek penelitian (Aprilyada dkk., 2023). Menurut Marzali (Amri dkk., 2020), metode review literatur terdiri dari beberapa langkah: a) pencarian *keywords*, materi, dan kutipan-kutipan yang relevan; b) membaca abstrak dari penelitian yang sesuai, yang ditemukan dalam sumber-sumber seperti buku, jurnal, atau seminar, c) hasil bacaan kemudian dicatat dengan menggunakan kutipan bibliografi yang jelas; dan d) penyusunan hasil kajian kepustakaan secara runtut yang disesuaikan dengan teori dan konsep. Analisis *literature review* menggunakan berbagai teknik, seperti: 1) pengumpulan sumber data, ini menggunakan data dari berbagai jurnal dan sumber-sumber yang diperoleh dari internet; 2) reduksi data, ini berarti bahwa materi yang relevan dipilih setelah data dikumpulkan; dan 3) penarikan kesimpulan, ini berarti bahwa semua sumber data dirangkum secara menyeluruh untuk menghasilkan kesimpulan (Amri dkk., 2020). Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara teliti sebelum dikategorikan ke dalam tema atau konsep utama yang relevan dengan Penguatan Pendidikan Karakter

(PPK). Adapun batasan waktu sumber data yang dikumpulkan yakni hanya penelitian ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir.

Hasil dan Pembahasan

Penguanan Pendidikan Karakter (PPK)

Menurut Saptono (2011, dalam Rismawati, I., & Ismanto, B., 2023), karakter berasal dari kata Yunani "karasso", yang artinya "*sidik jari*", "*format dasar*", atau "*cetak biru*". Pada dasarnya, pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral karena mencakup tidak hanya hal-hal yang benar dan bagaimana mengajarkan anak-anak pembiasaan perilaku yang baik. Pendidikan karakter adalah jenis pendidikan yang berfokus pada akhlak, moral, nilai dan kepribadian individu. Tujuannya adalah untuk membantu siswa belajar membedakan hal-hal yang benar dan salah, menjaga yang baiknya, dan dengan tulus menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari dipenuhi dengan hal-hal yang baik pula (Komara, 2018). Tujuan lain dari pendidikan karakter ini juga sebagai cara peningkatan dalam pendidikan baik dari prosesnya maupun hasil akhirnya. Hal ini untuk membentuk nilai dan budi pekerti yang luhur, terpadu, dan imbang yang disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan pada setiap lembaga pendidikan (Mulyasa, 2016, dalam Rismawati, I., & Ismanto, B., 2023).

Pendidikan karakter melalui Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai salah satu upaya pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan sebagai peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa sebagai warga di sekolah tentang cara memperbaiki pengajaran nilai moral dan akhlak (Fauziah dkk., 2021). Program PPK ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru untuk memenuhi tuntutan abad ke-21. Menurut Iswatiningsih (2019), PPK bertujuan untuk: 1) membangun platform pendidikan nasional yang menjadikan inti penyelenggaraan pendidikan adalah karakter; 2) membangun keterampilan abad 21 dalam menyiapkan Generasi Emas Indonesia untuk 2045 agar siap menghadapi perubahan; 3) pendidikan karakter dijadikan sebagai landasan pendidikan dengan melalui pengembangan hati (akhlak dan kepribadian), rasa (menarik), pemikiran (literasi dan numerasi), dan keterampilan fisik (kinestetik); 4) Meningkatkan lingkungan pendidikan yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah, untuk memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter; 5) menjalin hubungan dengan masyarakat sebagai pelajaran di dalam dan di luar sekolah; dan 6) menyokong pelaksanaan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dengan mempertahankan budaya dan identitas nasional. Diharapkan dengan PPK siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka sendiri, menganalisis, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter sehingga mereka dapat mengembangkan kebiasaan dan aktivitas positif dalam kehidupan (Gestiardi & Suyitno, 2021).

Pemerintah pada tahun 2010 memulai program Gerakan Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) untuk meningkatkan pendidikan karakter individu. PPK adalah bagian dari delapan Nawacita, yang mencakup revolusi mental dan revolusi karakter dalam bidang pendidikan (Jumarudin, Gafur, dan Suardiman, 2014 yang dikutip oleh Sukarno, M., 2020). Program Pendidikan Karakter (PPK) membantu siswa tumbuh dalam nilai-nilai spiritual, fisik, emosi, dan mental. Dalam dimensi pendidikan, Nilai-nilai ini tercermin dalam lima nilai yang perlu ditanamkan, yakni Religius/keagamaan, Nasionalis/kebangsaan, kemandirian, kerja sama, dan integritas (Sukarno, M., 2020; Triyani, M. P., & Ain, S. Q., 2024).

1. Religius/Keagamaan

Mustari dan Rahman (2011, dalam Sukarno, M., 2020) menyatakan bahwa religiusitas, atau keagamaan, adalah jenis pendidikan karakter yang berbasis teologis. Setiap tindakan, baik individu maupun kelompok masyarakat, harus didasarkan pada ajaran agama dan prinsip ketuhanan yang mereka yakini. Dalam hal ini, manifestasi pendidikan karakter yang mengutamakan nilai-nilai agama diharapkan dapat menghormati dan menghargai pluralitas, menerima perbedaan, tidak memaksakan kehendak sendiri, dan mencintai satu sama lain tanpa membedakan agama. Adapun, menurut (Salabi, A. S., 2021), Subjek nilai religius termasuk mencintai perdamaian, sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan agama dan keyakinan, anggapan yang teguh, rasa percaya diri, kerja sama lintas agama dan keyakinan, penolakan kekerasan, perlindungan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, cinta ekosistem, serta kedulian untuk melindungi mereka yang lemah dan terpinggirkan.

2. Nasionalis

Nasionalisme adalah perilaku yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi ataupun kelompok. Nilai-nilai ini tercermin dalam perilaku siswa yang menghormati budaya nasional, toleran, menghargai sesama, dan mencintai tanah air mereka. Adapun menurut (Salabi, A. S., 2021), subjek nilai Nasionalisme termasuk penghargaan dan pelestarian kebudayaan, kesediaan untuk berkorban, keunggulan dan prestasi yang dicapai, rasa cinta pada tanah air, menjaga kelestarian ekosistem, ketaatan pada aturan, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap perbedaan suku, agama, dan budaya.

3. Mandiri

Menurut Nefri (2017, dalam Sukarno, M., 2020), sifat mandiri ditandai dengan kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain. Untuk mencapai hasil yang baik di masa depan, mereka harus kreatif, bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu menyelesaikan masalah. Adapun, menurut (Salabi, A. S., 2021), subjek nilai mandiri termasuk kerja keras, ketangguhan, keberanian, profesionalisme, kreativitas, dan komitmen belajar sepanjang hayat.

4. Gotong Royong

Penanaman karakter ini menunjukkan sikap kerja sama, kolaborasi, dan kerja tim dalam menyelesaikan masalah melalui komunikasi yang baik antar individu. Diharapkan nilai-nilai ini dapat meningkatkan rasa tolong-menolong, kebersamaan, dan persatuhan, dengan mengutamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan serta keengganannya untuk berkorban demi kepentingan bersama. Adapun menurut (Salabi, A. S., 2021), subjek nilai gotong royong termasuk rasa syukur, kerja sama, sikap inklusif, komitmen pada keputusan bersama, musyawarah mufakat, solidaritas, dan saling membantu, serta penolakan terhadap kekerasan dan diskriminasi.

5. Integritas

Integritas adalah nilai karakter utama yang diperlukan untuk menjadi orang yang dapat dipercaya, berdedikasi, memiliki komitmen kuat, dan kredibel. Jack Welch menggambarkan "*integritas*" sebagai istilah yang terkadang sulit dipahami secara jelas dalam bukunya "*Winning*" (dalam Hartanta, 2016, dikutip oleh Sukarno, M., 2020). Juga dikenal sebagai karakter jujur, setia, bertanggung jawab, dan mencintai kebenaran, individu dengan integritas adalah mereka yang mencintai kebenaran, bertanggung jawab, dan bersedia memperbaiki kesalahan mereka kapan pun mereka melakukannya. Adapun menurut (Salabi, A. S., 2021), subjek nilai integritas termasuk sikap jujur, cinta pada kebenaran, kesetiaan, komitmen moral, penolakan terhadap

korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan penghargaan martabat setiap orang, terutama mereka yang membutuhkan bantuan.

Dalam upaya mengembangkan dan menerapkan PPK ini, terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 87/2017. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya sebagai berikut (Salabi, A. S., 2021).

1. Prinsip 1: Nilai Moral Universal, PPK ditekankan dalam menguatkan nilai-nilai moral universal yang mampu diterima dan didorong oleh semua orang, terlepas dari agama, keyakinan, kepercayaan, atau latar belakang sosial dan kebudayaan mereka.
2. Prinsip 2: Holistik, Gerakan PPK dilaksanakan secara keseluruhan. Ini berarti bahwa olahraga (olah raga), olah pikir (olah pikir), estetika (olah rasa), etika (olah hati), dan spiritual (olah hati) semua termasuk. Kegiatan intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler, serta kerja sama dengan komunitas di luar sekolah, berlandaskan budaya sekolah, mengembangkan semua aspek ini.
3. Prinsip 3: Terintegrasi: Gerakan PPK dilaksanakan secara integral sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional, apalagi pada jenjang di sekolah dasar dan menengah. Gerakan ini menyatukan dan menghubungkan berbagai aspek pendidikan, bukan sebagai program tambahan atau sekadar pelengkap, tetapi sebagai bagian penting dari proses pendidikan.
4. Prinsip 4: Partisipatif, Semua pemangku kepentingan dalam pendidikan harus terlibat dalam gerakan PPK. Guru, komite sekolah, tenaga kependidikan, pihak terkait, dan kepala sekolah telah mencapai kesepakatan tentang nilai-nilai, ciri khas, dan karakteristik sekolah yang akan dipromosikan melalui PPK. Kesepakatan ini juga mencakup pendekatan yang akan digunakan untuk melaksanakannya.
5. Prinsip 5: Kearifan Lokal, PPK didasarkan pada berbagai kebijakan setempat Nusantara untuk menjadi relevan dan membumi. Tujuan gerakan ini adalah untuk membangun karakter dan ciri khas siswa sebagai bagian dari warga negara Indonesia dengan memperkuat kearifan lokal.
6. Prinsip 6: Kemampuan abad Ke-21, Gerakan PPK membantu siswa belajar keterampilan abad ke-21, terutama empat C: berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), berkomunikasi (*communication*), menguasai bahasa asing, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran (*collaborative learning*).
7. Prinsip 7: PPK adil dan inklusif, berdasarkan prinsip keadilan, non-diskriminasi, dan non-sektarianisme, serta penghargaan terhadap keragaman dan inklusi, PPK dibangun dengan cara yang adil dan inklusif. Perlindungan martabat manusia juga menjadi fokus dari gerakan ini.
8. Prinsip 8: Selaras dengan perkembangan siswa, PPK dirancang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan biologis, psikologis, dan sosial peserta didik. Hal ini penting untuk menjamin bahwa siswa dapat menerima dan mengembangkan nilai-nilai yang diarahkan dengan cara yang paling efektif.
9. Prinsip 9: Terukur, pelaksanaan PPK berdasarkan prinsip keterukuran, sehingga orang bisa melihat proses dan hasil akhir dengan benar. Sekolah menetapkan nilai-nilai karakter nasional yang akan diukur melalui sikap dan perilaku. Mereka juga merancang inisiatif untuk mendukung nilai-nilai tersebut.

Muatan IPS dalam Materi Berbagai Pekerjaan

Sesuai dengan Kurikulum 2013, materi "berbagai pekerjaan" adalah salah satu topik pembelajaran tematik yang diajarkan di kelas IV SD. Dalam buku guru yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2013), tema "berbagai pekerjaan" terdiri dari empat subtema: Subtema 1: Jenis-Jenis Pekerjaan, Subtema 2: Barang dan Jasa, Subtema 3: Pekerjaan Orang Tuaku, dan Subtema 4: Pekerjaan di Sekitarku. Tabel 1 menunjukkan analisis buku "Berbagai Pekerjaan: Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV", yang berfokus pada muatan IPS dalam materi berbagai pekerjaan.

Tabel 1. Muatan IPS dalam Materi Berbagai Pekerjaan di SD Kelas IV

Sub tema	Muatan IPS
Subtema 1: Jenis-Jenis Pekerjaan	<ol style="list-style-type: none">1. Memahami pengaruh sumber daya alam terhadap jenis pekerjaan di suatu wilayah2. Menjelaskan keterkaitan antara kondisi geografis dan potensi sumber daya3. Mengenal pekerjaan yang berkembang karena potensi lokal sumber daya alam4. Mengenal jenis-jenis pekerjaan yang berkembang di wilayah dataran rendah, dataran tinggi, dan perairan.
Subtema 2: Barang dan Jasa	<ol style="list-style-type: none">1. Mengenal pekerjaan yang menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan hidup.2. Mengenal pekerjaan yang menghasilkan jasa yang dibutuhkan masyarakat.
Subtema 3: Pekerjaan Orang Tuaku	Lebih berfokus pada materi kegiatan ekonomi, yakni memahami kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan berbagai pekerjaan.
Subtema 4: Pekerjaan di Sekitarku	Menggali informasi langsung tentang pekerjaan, seperti Jam kerja, cara melakukan pekerjaan, keterampilan yang dibutuhkan, pembayaran atas jasa atau produk, kerja mandiri atau tim.

Dengan demikian, muatan IPS dalam materi berbagai pekerjaan tidak hanya memperkenalkan pekerjaan, tetapi juga mengajarkan tentang hubungan antara pekerjaan, sumber daya alam, kondisi geografis, menekankan pentingnya kolaborasi sosial dan kegiatan ekonomi.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Materi Berbagai Pekerjaan

Dalam materi berbagai pekerjaan, selain bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang jenis pekerjaan, materi ini juga membantu menanamkan nilai karakter penting melalui interaksi siswa selama proses pembelajaran dan terkait dengan muatan IPS yang terkandung dalam materi Berbagai Pekerjaan. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan teori dari studi sebelumnya yang relevan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran IPS, khususnya pada materi berbagai pekerjaan. Hasil temuan beberapa jurnal yang berkaitan dengan Pengembangan Pendidikan Karakter (PPK) dalam materi berbagai pekerjaan, diantaranya yakni sebagai berikut.

Pertama, menurut temuan yang dipublikasikan oleh Himawati (2018) dalam jurnal yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Karakter Religius dan Peduli Sosial di Kelas IV SD Negeri Pusmalang", dijelaskan bahwa nilai karakter tidak secara eksplisit diterapkan saat materi Berbagai Pekerjaan. Namun, terdapat nilai karakter yang muncul saat mengimplementasikan

pembelajaran tematik secara keseluruhan, yaitu sikap peduli sosial. Peduli sosial berarti selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat. Selama pembelajaran pada tema Berbagai Pekerjaan, subtema Pekerjaan di Sekitarku, pembelajaran 4, sikap kepedulian sosial ini muncul. Meskipun topik utama pelajaran ini adalah matematika, seperti menghitung keliling dan luas bangun datar, beberapa siswa tampak bingung saat mengerjakan soal. Dalam situasi seperti ini, siswa yang telah menyelesaikan tugasnya berinisiatif membantu temannya yang menghadapi kesulitan. Sikap peduli sosial ini tidak secara langsung terkait dengan materi berbagai pekerjaan. Sebaliknya, sikap ini berasal dari interaksi dan kerja sama siswa selama proses belajar. Selain itu, terlihat penekanan terhadap pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam situasi di kehidupan sehari-hari.

Kedua, menurut temuan yang dipublikasikan oleh (Khansa dkk., 2024) dalam jurnal yang berjudul “*Pengembangan Karakter melalui Materi Berbagai Pekerjaan*”, dijelaskan bahwa pembelajaran IPS tentang berbagai jenis pekerjaan dan pendidikan karakter saling berhubungan. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui perilaku yang mereka tunjukkan. Selain itu, siswa bisa mempelajari berbagai jenis pekerjaan, dari yang konvensional hingga profesi modern yang melibatkan teknologi, baik di dunia nyata maupun media sosial. Siswa juga diharapkan dapat memahami dan bersimpati terhadap berbagai macam pekerjaan yang terdapat di masyarakat. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat menerima keberagaman profesi, menghargai setiap pekerjaan, dan menghindari penilaian negatif terhadap profesi tertentu, seperti tukang sampah, melalui pengamatan interaksi di antara mereka. Pendidikan karakter sangat penting dalam konteks ini, karena materi yang diajarkan memiliki tujuan sebagai pengembangan karakter kemanusiaan siswa yang sesuai dengan sikap dan perilaku dalam dunia kerja, bukan sekadar mengenalkan berbagai aspek pekerjaan. Dalam pengajaran di sekolah dasar, penting untuk memberikan informasi tidak hanya tentang pekerjaan yang dekat dengan siswa, tetapi juga tentang karakter, sikap, dan perilaku yang menyertainya. Akhirnya, tujuan utama adalah agar siswa dalam kehidupan sehari-harinya mampu menerapkan sikap dan perilaku tersebut dan berkembang menjadi individu yang utuh. Untuk menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghargai, dan bekerja sama, perlu didorong kreativitas siswa dalam memilih dan membangun karir yang sesuai dengan tren saat ini.

Ketiga, menurut temuan yang dipublikasikan oleh (Maylitha dkk., 2022) dalam jurnal yang berjudul “*Menumbuhkan Pendidikan Karakter melalui Materi Pekerjaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi di SDMI Sukaraja Garut*”, melalui materi tentang pekerjaan, siswa diharapkan dapat mengenal berbagai jenis pekerjaan, baik yang ada di masa lalu maupun saat ini. Materi ini mencakup pekerjaan tradisional hingga pekerjaan modern yang terkait dengan teknologi, baik di dunia nyata maupun di media sosial. Diharapkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pemahaman, tetapi juga mengembangkan rasa empati dan empati terhadap berbagai profesi. Tujuan menggabungkan kedua elemen ini adalah untuk mengajarkan siswa untuk menghargai setiap profesi, menghindari meremehkan pekerjaan, dan menghindari menilai profesi tertentu, seperti tukang sampah, dengan buruk. Ini menekankan betapa pentingnya pendidikan, kebiasaan, dan upaya untuk membangun karakter yang baik.

Keempat, menurut temuan yang dipublikasikan oleh (Astuti & Wuryandani, 2017) dalam jurnal yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar*”, dijelaskan bahwa terdapat beberapa nilai karakter yang ditekankan dalam tema berbagai pekerjaan. Nilai-nilai karakter tersebut, yakni sikap jujur, disiplin, tanggung

jawab, dan percaya diri yang dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) termasuk ke dalam nilai integritas. Berdasarkan hasil analisis (Astuti & Wuryandani, 2017), kuantitas nilai karakter integritas yang terlihat dalam buku guru dan buku siswa terdapat perbedaan. Dalam buku guru, nilai integritas tersebut muncul secara lengkap dalam 6 kegiatan pembelajaran. Sementara, dalam buku siswa, nilai integritas tersebut muncul secara lengkap dalam 18 pembelajaran.

Secara teoretis, konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam materi berbagai pekerjaan di SD Kelas IV yang diteliti dalam penelitian ini mengindikasi bahwa pengintegrasian nilai karakter tidak hanya dapat diterapkan dalam pembelajaran langsung, tetapi juga secara implisit melalui proses pembelajaran interaktif dan tematik. Pengembangan karakter menjadi lebih efektif saat pembelajaran diselingi dengan pengalaman dan refleksi sosial yang diterapkan. Hasil dari penelitian ini juga menekankan bahwa pendidikan karakter dapat bersifat lintas disiplin, khususnya pada mata pelajaran IPS. Berbagai nilai karakter yang terdapat pada mata pelajaran IPS materi berbagai pekerjaan dapat memperdalam pemahaman siswa tentang berbagai jenis pekerjaan sekaligus menumbuhkan sikap sosial yang positif. Secara keseluruhan, PPK dalam konteks materi IPS ini bertujuan untuk membentuk individu yang utuh dengan nilai-nilai seperti gotong royong dan saling menghargai, serta sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat.

Penutup

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya didefinisikan sebagai proses transfer ilmu, melainkan proses pengembangan potensi yang di dalamnya juga membentuk individu yang berkualitas, berakhlak, dan mempunyai kesiapan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada setiap siswa, terutama melalui materi Berbagai Pekerjaan di Sekolah Dasar. Selain mengajarkan tentang berbagai pekerjaan di sekitar mereka, materi ini juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Namun, pembentukan karakter seseorang tidak terjadi secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan tempat tinggal dan budaya yang melingkupi kehidupan peserta didik.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui muatan pada pelajaran IPS dalam materi berbagai pekerjaan di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak karena mengajarkan nilai-nilai penting seperti perilaku yang baik, sopan santun, moralitas, dan etika, serta bagaimana berinteraksi dengan masyarakat. Lima nilai utama yang perlu ditanamkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah religius, nasionalisme, kemandirian, kerja sama, dan integritas. Berdasarkan analisis terhadap beberapa jurnal, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam materi berbagai pekerjaan, lebih banyak menekankan dalam aspek kerja sama atau gotong royong dan integritas. Nilai-nilai yang belum ditanamkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk tetap berfokus pada pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Melalui materi berbagai pekerjaan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang pentingnya dedikasi dan tanggung jawab, tetapi mereka juga belajar untuk menerima berbagai jenis pekerjaan, menghargai setiap pekerjaan, dan menghindari merendahkan atau menghakimi orang lain berdasarkan pekerjaan mereka. Materi berbagai pekerjaan membangun karakter pribadi siswa yang mandiri, mampu bekerjasama, serta memiliki integritas yang tinggi. Dengan demikian, guru berperan penting untuk

terus mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan dan merencanakan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat dihayati dengan baik oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Amri, M. I. U., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). Dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi anak sekolah dasar pada situasi pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 14-23.
- Aprilyada, G., Zidan, M. A., Nurlia, N., Ainunisa, R. A., & Widi, W. W. (2023). Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165-173.
- Astuti, H. P., & Wuryandani, W. (2017). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2).
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 437-445.
- Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguanan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 1-11.
- Haris, H. (2020). Implementasi program penguanan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305-325.
- Himawati, K. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Karakter Religius Dan Peduli Sosial Di Kelas Iv Sd Negeri Pusmalang. *BASIC EDUCATION*, 7(11), 1-003.
- Iswatiningsih, D. (2019). *Penguanan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021, May). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. In Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang.
- Karsiwan, K., Retnosari, L., Lisdiana, A., & Hamer, W. (2023). Penguanan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Lampung. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 4(1), 39-52.<https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v4i1.6612>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Berbagai Pekerjaan : Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Khansa, S. D., Sa'diyah, M. K., & Rustini, T. (2024). Pengembangan Karakter Melalui Materi Berbagai Pekerjaan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(1), 16-21.
- Komara, E. (2018). Penguanan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).
- Maylitha, E., Hikmah, S. N., & Rustini, T. (2022). Menumbuhkan Pendidikan Karakter melalui Materi Pekerjaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi di SDMI Sukaraja Garut. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10261-10267.
- Rismawati, I., & Ismanto, B. (2023). Evaluasi Program Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) Berdasar Model Goal Free Pada Sekolah Dasar . *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 67–74. <https://doi.org/10.24246/j.k.2023.v10.i1.p67-74>
- Salabi, A. S. (2021). Pengembangan lembaga pendidikan islam dalam penguanan pendidikan karakter. *Halimi: Journal of Education*, 2(1), 69-92.

- Saputri, D., & Purnasari, P. D. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pentingnya Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 63-76.
- Sherli, P., Fadhilah Dwi, A., Nisa'Aqidatul, F., & Badruli, M. (2022). Penguanan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PgSD*, 8(1), 58-72.
- Sukarno, M. (2020). Penguanan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*.
- Triyani, M. P., & Ain, S. Q. (2024). Pelaksanaan Program Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 019 Lipat Kain Utara Kabupaten Kampar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 5782–5796. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15225>